

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan Perusahaan memegang peran dan fungsi yang sangat penting, Laporan keuangan tersebut maka hasil dari kegiatan operasional perusahaan serta posisi keuangan perusahaan dapat dilaporkan kepada pemegang saham ini merupakan tanggung jawab dari seorang Manajemen. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan ekonomi sehingga informasi yang disajikan harus dapat di percaya maka laporan keuangan yang dibuat harus andal dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dibutuhkan seorang auditor dalam melaksanakan fungsi pemeriksaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, Laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang berkompetensi dan independensi. (M. Prayoga dan Sudarmaji, 2019).

Independensi dapat dijadikan sebagai acuan bagi seorang auditor dalam memberikan pernyataan atau pendapatnya atas laporan keuangan yang dapat dipercaya bagi penggunaanya terdapat dua bentuk independensi yang pertama yaitu independen dalam fakta merupakan bentuk independensi yang menuntut seorang auditor untuk membentuk suatu pernyataan pada laporan seolah-olah auditor itu tidak memihak salah satu pihak. yang kedua yaitu independen dalam penampilan merupakan bentuk independensi auditor untuk bersikap adil. Selain independensi, seorang auditor juga harus memiliki kompetensi yang merupakan kemampuan seorang auditor untuk dapat mengidentifikasi dan menemukan pelanggaran terhadap laporan keuangan yang diperiksanya (Purwanto, 2017).



Kualitas audit merupakan segala kemungkinan untuk menemukan dan melaporkan mengenai suatu pelanggaran dalam suatu system akuntansi klien yang dilakukan oleh seorang auditor. Selain itu kualitas audit juga merupakan kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan baik itu pengguna internal maupun pengguna eksternal. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan fungsi independensi dan kompetensi terhadap manajemen perusahaan sehingga auditor dapat melaporkan Pelanggaran dalam suatu laporan keuangan (Handiko, 2018).

Pengertian tentang kualitas tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dalam menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi yang dimiliki oleh klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh seorang auditor pada saat memeriksa laporan keuangan klien. Melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kasus yang terjadi di Indonesia yang melibatkan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Pada kasus ini juga melibatkan Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Selain hal tersebut,

sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP mengandung kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan. Hal ini berupa keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang



cukup lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional (Gumiwang, 2018).

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Fee Audit* Besaran *fee*. Membuat seorang auditor berada didalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, Namun disisi lain auditor juga harus bias memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien ang membayar *Fee* atas jasanya agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. *Fee Audit* sendiri merupakan biaya yang diterima oleh auditor atas jasa yang telah dilaksanakannya. Besarnya *Fee Audit* dapat bervariasi tergantung adanya suatu resiko penugasan, kompleksitas, jasa yang diberikan, serta tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut. Dalam hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula. Profesi akuntan publik sebagai pemeriksa atau penilai laporan keuangan melaksanakan audit bukan hanya untuk kepentingan klien yang membayar *fee* saja, melainkan juga untuk pihak ketiga atau masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.



Audit Tenure Dapat dianalisa dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee. *Audit Tenure* dapat dianggap sebagai pendapatan oleh seorang auditor karena jangka waktu yang panjang, namun juga dapat menyebabkan hubungan kedekatan antara klien dengan auditornya yang di sebabkan jangka waktu yang panjang sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dikarenakan menurunnya independensi auditor. Perusahaan saat ini mulai cemas dengan

adanya ketentuan dari pemerintah mengenai lamanya masa ikatan atau *tenure*, perusahaan cemas dalam mengambil keputusan apakah mengganti auditor atau ingin membangun dan mempertahankan hubungannya. Masa perikatan audit juga menjadi konflik setelah dikeluarkannya peraturan mengenai Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik serta terdapat pula sanksi bagi pelanggaran jasa akuntan publik pada bab VII pasal 62 samapai dengan pasal 76.

Ukuran Perusahaan juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi biasanya ditemukan oleh perusahaan-perusahaan besar daripada perusahaan kecil, karena perhatian media atau publik lebih mudah didapat oleh perusahaan besar, dibandingkan dengan perusahaan kecil yang kurang mendapatkan perhatian dari stakeholders. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dan pengawasan perusahaan kecil masih terbilang lemah yang cenderung memiliki sistem pengawasan yang kurang baik dalam menghasilkan informasi yang sesuai, sedangkan perusahaan yang besar cenderung menempatkan auditor yang profesional, independen, dan berkemampuan baik untuk menjamin pemberian kualitas audit yang lebih baik.

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki analisis yang lebih tinggi dan presentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, perhatian yang lebih besar oleh media ditunjukkan pada perusahaan besar sehingga perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya dimana hal tersebut dikarnakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan tersebut sangat kondusif untuk lebih memperhatikan



terhadap peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar akan meningkat terhadap kualitas audit karena tidak begitu berpengaruh terhadap kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan kualitas kecil (Wahono dan Setyadi, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia..
2. Untuk menguji pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan pada umumnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai refrensi bagi mahasiswa akuntansi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.



Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Bagi Perusahaan Dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan Ukuran Persahaan terhadap

kualitas audit sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan saat memilih auditor.

- b) Bagi peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.

- c) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk memacu auditor agar dapat menjaga independensinya.

